

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

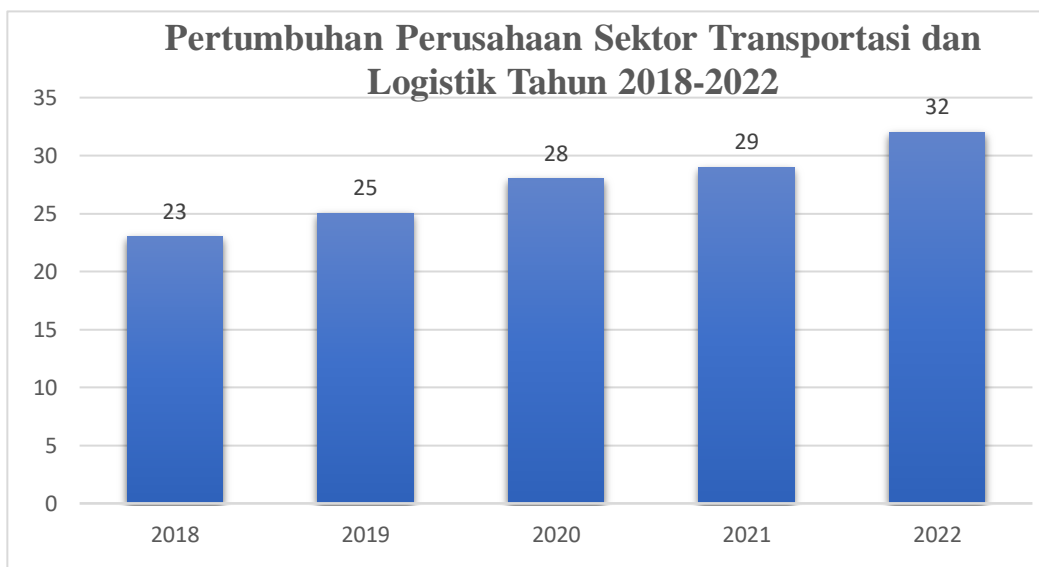
### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Peran penting Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam struktur keuangan Indonesia sangatlah besar. Sebagai pusat dari sistem keuangan, BEI berfungsi sebagai platform perdagangan yang krusial bagi berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan produk investasi lainnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercermin dalam penambahan jumlah perusahaan yang terdaftar di sektor-sektor usaha yang baru. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan rencana untuk melakukan penyesuaian sistem pengkodean pada perusahaan yang tercatat. Penyesuaian ini dilakukan karena perubahan pelaksanaan dari Jakarta Stock *Industrial Classification* (JASICA) menjadi *IDX Industrial Classification* atau IDX-IC. Langkah ini tidak hanya menggabungkan praktik-praktik klasifikasi emiten secara internal, tetapi juga menyesuaikan mereka dengan standar global yang berlaku dalam pasar internasional. (Laksono W Widodo 2021). Selain itu, Secara prinsip, Jasica mengelompokkan aktivitas berdasarkan jenis aktivitas, sementara IDX-IC mengelompokkannya berdasarkan penetrasi pasar dari barang dan jasa yang dihasilkan.

Struktur klasifikasi IDX-IC terbagi menjadi empat tingkat, yakni sektoral, subsektor, industri, dan subindustri, memungkinkan IDX-IC untuk mengelompokkan perusahaan tercatat yang memiliki karakteristik yang serupa. IDX-IC memiliki 12 sektor, 35 subsektor, 69 industri, dan 130 subindustri. Pengenalan IDX-IC diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan tercatat dengan menyederhanakan perbandingan kinerja antara perusahaan yang serupa. IDX-IC bertujuan menjadi panduan bagi investor, memungkinkan analisis yang lebih tepat terutama saat melakukan perbandingan industri yang lebih relevan. (Ignatius Denny Wicaksono, 2021). Daftar saham berdasarkan sektor dalam klasifikasi terkini IDX-IC (*Indonesia Commodity and Derivatives Exchange*) yakni, Energi (*Energy*), Barang Baku (*Basic materials*), Perindustrian (*Industrials*), Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*), Barang Konsumen Non-

Primer (*Consumer Cyclicals*), Kesehatan (*Healthcare*), Keuangan (*Financials*), Properti & Real Estat (*Properties & Real Estate*), Teknologi (*Technology*), Infrastruktur (*Infrastructures*), Transportasi & Logistik (*Transportation & Logistic*), Produk Investasi Terdaftar (*Listed Investment Product*) (Shifa Nurhaliza, 2022).

Salah satu sektor dari indeks IDX-IC adalah sektor transportasi dan logistik yang merupakan elemen yang penting dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor ini menyediakan layanan transportasi dan pengiriman barang dari titik asal menuju tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini, sektor transportasi dan logistik memegang peran utama dalam perekonomian dengan menyokong pergerakan barang dan konektivitas antar lokasi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peranan sektor ini juga berdampak dalam membentuk integritas rantai pasokan dan distribusi barang yang berjalan dengan efisiensi. Pengembangan infrastruktur dan peningkatan operasional yang efisien menjadi fokus utama sektor transportasi dan logistik untuk mendukung dinamika ekonomi. Selain itu, bagi Indonesia, yang terdiri dari banyak pulau yaitu sekitar 17.500 dengan total panjang wilayah mencapai 5.120-kilometer dari timur ke barat dan lebar 1.760-kilometer dari utara ke selatan, tantangan logistik dan transportasi menjadi besar. Masih terdapat hambatan dalam meningkatkan efisiensi biaya logistik yang belum teratasi sepenuhnya. Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ini terfokus pada penghapusan regulasi yang menghambat serta peningkatan infrastruktur seperti pembangunan jalan, stasiun kereta api, pelabuhan, dan bandara. Pemerintah juga mengalokasikan sekitar 24% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia untuk sektor logistik dan transportasi. Kedua sektor ini memiliki dampak signifikan bukan hanya pada kelancaran aliran barang untuk produksi, melainkan juga mempengaruhi langsung kelangsungan operasional perusahaan dan bahkan keseimbangan keuangan perusahaan. (sera.astra 2023).



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI Tahun 2018-2022**

Sumber: idx.co.id (2023), data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan gambar 1.1, terlihat adanya tren pertumbuhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang meningkat dari tahun ke tahun. Antara tahun 2018 hingga 2022, terdapat peningkatan sebanyak 9 perusahaan di sektor Transportasi dan Logistik, dimana pada tahun 2018 terdapat 23 perusahaan yang meningkat menjadi 32 perusahaan pada tahun 2022. Pertambahan jumlah perusahaan bisa meningkatkan tingkat persaingan di pasar. Persaingan yang semakin ketat dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja mereka guna mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar mereka. Hal ini memberikan dorongan bagi perusahaan untuk terus berinovasi dan mengembangkan strategi agar dapat tetap relevan dan bersaing di tengah pasar yang kompetitif.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari keseluruhan rangkaian kegiatan yang menjadi penentu keberhasilannya. Keberhasilan ini tercermin dan

direkam dalam bentuk laporan keuangan yang mencerminkan pencapaian Kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung di dalamnya memiliki nilai krusial bagi para pihak yang menggunakan laporan keuangan, terutama para eksekutif senior dalam organisasi yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis dan pembentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, pemantauan yang terus menerus terhadap kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun menjadi suatu hal yang sangat penting. Informasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi manajemen, namun juga memberikan keyakinan kepada para investor mengenai kompetensi manajemen dalam memberikan imbal hasil investasi yang diharapkan (Apriliani & Dewayanto, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan teori sinyal. Sinyal atau petunjuk merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan kepada investor bagaimana pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Informasi ini berupa langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik saham. Teori sinyal berupaya menjelaskan alasan mengapa perusahaan merasa perlu untuk memberikan informasi yang menunjukkan petunjuk kepada pihak ketiga melalui laporan keuangan, mengingat perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kondisi dan prospek masa depannya. Pihak eksternal, seperti investor dan kreditur, memiliki kekhawatiran mengenai isu-isu terkait perusahaan dan mencoba melindungi diri dengan menawarkan harga yang lebih rendah dalam transaksi dengan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi ini melalui pemberian sinyal kepada pihak eksternal. (Aida Sofiati, 2020) Dalam proses mencapai tujuan perusahaan, sering terjadi perbedaan pendapat antara pemegang saham dan manajer. Perbedaan ini, yang dikenal sebagai perbedaan agensi, dapat timbul karena manajer lebih memprioritaskan kepentingan pribadinya daripada kepentingan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham kurang menyukai fokus manajer pada kepentingan pribadi karena tindakan tersebut bisa menambah biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dampaknya bahkan bisa berujung pada penurunan keuntungan bagi perusahaan. Teori sinyal memiliki kemampuan untuk memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sinyal-sinyal khusus yang dihasilkan

oleh perusahaan. Salah satu sinyal yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan adalah melalui kegiatan investasi yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, baik itu dianggap positif maupun negatif. Penggunaan sinyal semacam ini memberikan informasi kepada pemegang saham atau pihak luar lainnya tentang kondisi aktual dan arah yang sedang diambil oleh perusahaan, mempengaruhi persepsi mereka terhadap prospek dan kesehatan keseluruhan perusahaan. Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik cenderung memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan yang berkualitas. Investor melihat kinerja keuangan perusahaan sebagai sinyal baik atau buruk. Laba yang meningkat dapat dianggap sebagai sinyal baik karena menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, sedangkan laba yang menurun dapat dianggap sebagai sinyal buruk (Mariani & Suryani, 2018).

Menurut Utami & Tubastuvi (2019) kinerja keuangan perusahaan merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mengukur efisiensi dan produktivitasnya. Selain itu, evaluasi kinerja keuangan perusahaan juga bermanfaat untuk menilai sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan beberapa indikator. Salah satu metode umum yang digunakan adalah melalui penggunaan rasio atau indeks yang membandingkan dua data keuangan yang berbeda. Menafsirkan dan menganalisis berbagai macam rasio dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait kinerja keuangan perusahaan daripada hanya mendasarkan analisis pada data keuangan yang berdiri sendiri tanpa dijadikan rasio (Dwi et al., 2016).

Kinerja keuangan perusahaan juga dapat diantisipasi melalui evaluasi kinerja keuangannya menggunakan metode *Return on Assets* (ROA). ROA penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimilikinya (Saputra, 2022). ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena *Return on Assets* (ROA) lebih baik menunjukkan kepentingan pemegang saham. Perusahaan yang lebih besar menunjukkan kinerja yang lebih baik, dan juga

investor menyukai perusahaan yang profitable karena mereka memiliki tingkat pengembalian yang tinggi (Partiwi & Herawati, 2022).

Dampak pandemi virus corona atau Covid-19 menyebabkan pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), yang mengakibatkan penurunan drastis mobilitas masyarakat. Situasi ini berdampak negatif terhadap pendapatan dan Kinerja keuangan perusahaan di sektor transportasi, bahkan beberapa di antaranya mengalami kerugian. Pada semester pertama tahun 2020, sektor transportasi mengalami situasi yang suram, terutama selama pandemi corona, yang tercermin dari penurunan signifikan dalam jumlah penumpang di semua jenis transportasi pada bulan Mei 2020. Penurunan terbesar terjadi pada maskapai penerbangan, dengan penurunan lebih dari 50% dalam jumlah penumpang baik untuk penerbangan domestik maupun internasional pada bulan Mei 2020. Sebagai ilustrasi, pada bulan Mei 2020 hanya terdapat 87.000 penumpang domestik dan 11.700 penumpang internasional. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 89,6% dan 55% masing-masing dibandingkan dengan bulan April 2020. Pada tahun 2020 terdapat satu fenomena penurunan kinerja keuangan yang terjadi di Indonesia yaitu Salah satu perusahaan di sektor transportasi yang terdampak berat oleh pandemi corona adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Dampak dari penerapan PSBB yang mengakibatkan penurunan drastis mobilitas masyarakat secara langsung mempengaruhi pendapatan serta kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selama semester pertama tahun 2020, Garuda Indonesia mencatatkan kerugian bersih sebesar US\$ 712,72 juta atau sekitar Rp 10,47 triliun (dengan asumsi kurs Rp 14.700). Capaian ini berbeda dengan kinerja pada periode yang sama tahun sebelumnya, di mana perusahaan berhasil meraih laba sebesar US\$ 24,11 juta atau sekitar Rp 354,48 miliar. (Katadata.co.id, 2020)

Terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel pertama yang telah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu *leverage*. Menurut Megawati & Dermawan (2019) *leverage* perusahaan merujuk pada penggunaan instrumen keuangan tetap oleh suatu entitas, seperti pinjaman dan ekuitas preferen. Tingkat *leverage* keuangan yang tinggi seringkali

berujung pada pembayaran bunga yang meningkat. Prinsip Modigliani-Miller menyatakan bahwa nilai sebuah perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal yang dipilihnya. *Leverage* adalah upaya untuk memperoleh pinjaman tambahan selain dari dana yang telah tersedia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mardaningsih et al., (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan menurut Sherly Prastia & Afriyanti Hasanah, (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel kedua yang telah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu *sales growth*. *Sales growth* adalah perbandingan antara pendapatan penjualan pada tahun saat ini dengan pendapatan penjualan pada tahun sebelumnya, yang kemudian dibagi dengan pendapatan penjualan tahun sebelumnya (Mahdiana and Amin 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Susanti et al., (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan menurut Saleh et al., (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel ketiga yang telah ditemukan pada penelitian sebelumnya yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu skala besar dan kecil. Pengukuran ukuran perusahaan dapat menggunakan parameter seperti jumlah total aset dan nilai pasar atau kapitalisasi pasar. Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan ukurannya dapat menjadi panduan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan besar cenderung lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini memungkinkan investor untuk menganalisis perusahaan dan kinerjanya dengan lebih baik. Investor umumnya lebih condong pada perusahaan yang transparan dalam menyampaikan informasi perusahaan, terutama terkait dengan kegiatan sosial yang dijalankan (Amiyanto & Sutrisno, 2022). Perusahaan yang memiliki skala besar memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan sumber dana dari luar, sehingga proses perolehan pinjaman menjadi lebih lancar. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki lebih banyak kesempatan untuk

berhasil dalam persaingan industri atau bertahan dalam pasar (Utami & Tubastuvi, 2019). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Utami & Tubastuvi, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan menurut hasil penelitian Mardaningsih et al., (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan pendapat dari studi sebelumnya mendorong peneliti untuk mengembangkan penelitian ini guna mencapai hasil yang lebih relevan. Sektor transportasi dan logistik memiliki peran sentral dalam perekonomian karena mendukung pergerakan barang dan menghubungkan lokasi yang berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang tidak konsisten terhadap kinerja keuangan perusahaan mendorong penulis untuk merasa termotivasi untuk menggunakan variabel yang sama seperti tiga variabel sebelumnya yang telah diuraikan, yakni *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Leverage*, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)”**.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari seluruh rangkaian kegiatan yang menentukan tingkat kesuksesannya. Kesuksesan ini tercermin dan tercatat dalam laporan keuangan yang mencerminkan pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat di dalamnya memiliki nilai penting bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, terutama para eksekutif senior yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan pembentukan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, pemantauan yang berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun menjadi sangat vital. Informasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi manajemen, tetapi juga memberikan keyakinan



kepada para investor mengenai kemampuan manajemen dalam memberikan hasil investasi sesuai harapan (Apriliani & Dewayanto, 2019).

Pencapaian kinerja keuangan perusahaan selalu menjadi fokus utama bagi pemilik bisnis, manajemen, dan investor karena salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan performanya. Variabel yang perlu dipertimbangkan adalah *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. *Leverage* yang baik akan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan dana pinjaman dengan efisien untuk memperluas operasi atau investasi, sambil tetap menjaga risiko keuangan pada tingkat yang dapat diterima. Ketika *sales growth* berada pada tingkat yang baik dan meningkat, hal ini akan meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan ukuran perusahaan juga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan mengacu pada pernyataan masalah dalam penelitian ini, penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi *leverage*, *sales growth*, ukuran Perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
- 2) Apakah *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
- 4) Apakah *sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
- 5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut::

- 1) Untuk mengetahui *leverage*, *sales growth*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat baik secara aspek teoritis ataupun secara aspek praktis, sebagai berikut:

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan meningkatkan pengetahuan dalam bidang teori akuntansi, terutama yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai variabel-variabel yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan menjadi pedoman bagi penelitian lanjutan terkait kinerja keuangan perusahaan.

##### **1.5.2 Aspek Praktis**

Aspek praktis dalam penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Investor

Harapannya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi investor agar dapat membuat keputusan investasi yang lebih cermat dan bijaksana.

2) Bagi Perusahaan

Harapannya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada perusahaan-perusahaan tentang variabel-variabel yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan mereka. Hal ini dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih dan mengimplementasikan perbaikan di area tersebut.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Struktur tugas akhir ini merangkum laporan penelitian yang menguraikan bab-bab dari penelitian ini. Terdapat lima bab yang disajikan untuk mempermudah penulis dalam proses penulisan. Berikut adalah ringkasan dari setiap bab dalam penelitian ini:

### a. BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari pembahasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang mendasari diangkatnya judul **Pengaruh Leverage, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

### b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini mencakup kerangka kerja penelitian, teori-teori mulai dari yang umum sampai yang khusus, serta peninjauan literatur sebelum menyimpulkan hipotesis dan kevaliditasannya. Setelah itu, diikuti dengan kerangka penelitian yang mengarah pada hipotesis yang tepat dan relevan.

### c. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini melakukan validasi terhadap strategi, prosedur, dan metode yang diterapkan untuk mengumpulkan dan memeriksa data yang dapat mengatasi

masalah penelitian. Bab ini membahas tentang Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk penelitian kuantitatif)/Situasi Sosial (untuk penelitian kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

#### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini disusun dengan subjudul yang berbeda dan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini terbagi menjadi dua bagian: bagian pertama merangkum hasil temuan penelitian, sedangkan bagian kedua menganalisis atau mendiskusikan hasil temuan tersebut. Setiap topik yang dipaparkan dimulai dengan hasil analisis data, diinterpretasikan, dan kemudian diakhiri dengan kesimpulan. Analisis yang dibahas juga perlu dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teori yang relevan.

#### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan adalah respons terhadap pertanyaan penelitian, yang berlanjut menjadi saran mengenai kelebihan penelitian. Ini berkaitan dengan rekomendasi tentang keunggulan penelitian.